

Inovasi Penilaian Pembelajaran Al-Insya' Berbasis Digital di Perguruan Tinggi: Kajian Pustaka

Zahrotul Mukaromah¹, Zamakhsari²

¹ UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

² UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

E-mail: 25204021015@student.uin-suka.ac.id¹

Submitted: 20-05-2025	Revised: 12-09-2025	Accepted: 22-09-2025	Published: 25-10-2025
-----------------------	---------------------	----------------------	-----------------------

Abstract

This study aims to describe the concept, innovations, advantages, and challenges of digital-based assessment in learning al-insya' (Arabic writing) at higher education institutions. The research employs a qualitative approach through library research, drawing on journal articles, books, and prior studies related to Arabic language evaluation, educational technology, and digital assessment. Data were analyzed using content analysis. The findings indicate that digital-based assessment of al-insya' utilizes technology to evaluate students' Arabic writing skills more effectively, flexibly, and sustainably. The innovations identified include Learning Management Systems (LMS), Google Forms, digital e-portfolios, and Artificial Intelligence (AI)-based tools. Digital assessment offers several advantages, such as improving evaluation efficiency, accelerating feedback, enhancing learning motivation, and supporting authentic assessment and 21st-century skills. However, implementation still faces challenges, including limited digital literacy, inadequate technological infrastructure, unresolved questions about the validity of AI-based scoring, and academic integrity concerns in the digital era. This study offers novelty by focusing specifically on digital assessment innovation in al-insya' learning at the higher-education level, an area still underexplored in the existing literature, and is expected to serve as an academic reference for developing more modern and effective Arabic-language evaluation systems.

Keywords: Al-Insya'; Assessment Innovation; Digital-Based Assessment; Higher Education; Literature Review

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konsep, inovasi, kelebihan, dan tantangan penilaian pembelajaran al-insya' berbasis digital di perguruan tinggi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari artikel jurnal, buku, dan penelitian ilmiah terkait evaluasi pembelajaran bahasa Arab, teknologi pendidikan, dan penilaian digital. Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian al-insya' berbasis digital memanfaatkan teknologi untuk mengevaluasi kemampuan menulis bahasa Arab mahasiswa secara efektif, fleksibel, dan berkelanjutan. Bentuk inovasi yang digunakan meliputi Learning Management System (LMS), Google Forms, e-portfolio digital, dan Artificial Intelligence (AI). Penilaian digital memberikan berbagai kelebihan seperti meningkatkan efisiensi evaluasi, mempercepat umpan balik, meningkatkan motivasi belajar, serta mendukung penilaian autentik dan

keterampilan abad ke-21. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan literasi digital, infrastruktur teknologi, validitas penilaian berbasis AI, dan etika akademik di era digital. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap inovasi instrumen penilaian al-insya' berbasis digital di perguruan tinggi, yang masih terbatas dibahas dalam literatur sebelumnya, sehingga diharapkan dapat menjadi rujukan akademik bagi pengembangan sistem evaluasi bahasa Arab yang lebih modern.

Kata kunci: Al-Insyah; Inovasi Penilaian; Penilaian Berbasis Digital; Perguruan Tinggi; Kajian Pustaka

A. INTRODUCTION

Perkembangan teknologi digital pada era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk pada sistem pembelajaran dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi. Teknologi digital tidak lagi hanya berfungsi sebagai media pendukung pembelajaran, tetapi telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran modern yang menuntut fleksibilitas, efektivitas, dan interaktivitas. Transformasi digital dalam pendidikan mendorong dosen untuk mengembangkan model pembelajaran dan sistem penilaian yang lebih inovatif agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa abad ke-21. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab dinilai mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, motivasi belajar mahasiswa, serta kualitas evaluasi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.¹

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat keterampilan utama yang harus dikuasai mahasiswa, yaitu maharah al-istima' (menyimak), maharah al-kalam (berbicara), maharah al-qira'ah (membaca), dan maharah al-insya' atau kitabah (menulis). Di antara keempat keterampilan tersebut, al-insya' merupakan keterampilan produktif yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi karena mahasiswa dituntut mampu menuangkan ide, gagasan, dan argumentasi dalam bahasa Arab dengan memperhatikan kaidah nahwu, sharaf, pemilihan mufradat, serta ketepatan struktur kalimat. Pembelajaran al-insya' tidak hanya menekankan kemampuan linguistik, tetapi juga kreativitas berpikir, kemampuan menyusun argumentasi, dan ketepatan penggunaan bahasa secara komunikatif. Oleh sebab itu, proses evaluasi dalam pembelajaran al-insya' memerlukan sistem penilaian yang komprehensif dan berkelanjutan agar kemampuan mahasiswa dapat diukur secara lebih autentik.²

Selama ini, penilaian pembelajaran al-insya' di perguruan tinggi masih banyak dilakukan secara konvensional melalui tes tertulis, penugasan manual, dan koreksi

¹Ahmad Amir Muzakki, Rizky Harisca, dan Hilman Iman Abdilah, "Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Antara Inovasi Teknologi dan Tantangan Penerapan," *Qolamuna: Jurnal Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora* 2, no. 1 (2025): 37–48.

²Amalia Firdausiyah dan Izza Miatul Jannah, "Analisis Problematika Peserta Didik dalam Menulis Kalimat Bahasa Arab," *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab* 8, no. 1 (2025): 854–861.

langsung pada lembar jawaban mahasiswa. Model penilaian seperti ini dinilai memiliki beberapa kelemahan, seperti membutuhkan waktu yang lama dalam proses koreksi, kurang efektif dalam penyimpanan data hasil belajar, serta belum mampu memberikan umpan balik secara cepat dan berkelanjutan kepada mahasiswa. Selain itu, penilaian konvensional cenderung hanya berfokus pada hasil akhir tulisan tanpa memperhatikan perkembangan proses menulis mahasiswa secara menyeluruh. Kondisi tersebut menyebabkan evaluasi pembelajaran al-insya' kurang optimal dalam mendukung peningkatan kemampuan menulis bahasa Arab mahasiswa.³

Perkembangan teknologi pendidikan kemudian mendorong munculnya berbagai inovasi penilaian pembelajaran berbasis digital. Penilaian digital merupakan sistem evaluasi yang memanfaatkan teknologi dan platform digital dalam proses pengumpulan tugas, pemberian nilai, penyimpanan data, serta pemberian umpan balik kepada peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Arab, inovasi penilaian berbasis digital mulai diterapkan melalui penggunaan Learning Management System (LMS), e-portfolio, Quizizz, Kahoot, Wordwall, dan berbagai aplikasi evaluasi daring lainnya. Penggunaan platform digital tersebut memungkinkan proses evaluasi dilakukan secara lebih fleksibel, interaktif, dan terdokumentasi dengan baik. Selain itu, sistem penilaian digital juga mempermudah dosen dalam memantau perkembangan kemampuan mahasiswa secara berkelanjutan.⁴

Salah satu inovasi penilaian digital yang banyak dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah penggunaan portofolio digital atau e-portfolio. Portofolio digital memungkinkan mahasiswa mengumpulkan hasil tulisan, proyek, dan tugas pembelajaran dalam bentuk digital sehingga perkembangan kemampuan menulis dapat diamati secara sistematis. Penelitian mengenai portofolio digital menunjukkan bahwa model penilaian ini mampu mendukung penilaian autentik karena tidak hanya menilai produk akhir, tetapi juga proses belajar mahasiswa secara berkelanjutan. Selain

³Misbahul Mushlih dan Yusuf Abu Bakar, "Inovasi Penilaian Pengajaran Bahasa Arab untuk Siswa dengan Model Pendekatan Diferensiasi," *Al-Fakkar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 (2025): 171–188, <https://doi.org/10.52166/alf.v6i2.10421>.

⁴Rizka Hayyu Zahroo dan Moch. Bahak Udin By Arifin, "Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Digital pada SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 3 (2025): 321–340, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32801>.

itu, portofolio digital dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa serta mempermudah dosen dalam memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan mahasiswa.⁵

Di sisi lain, perkembangan Artificial Intelligence (AI) dan Natural Language Processing (NLP) juga mulai memberikan pengaruh terhadap sistem evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Teknologi AI memungkinkan adanya sistem penilaian otomatis terhadap tulisan bahasa Arab melalui analisis tata bahasa, struktur kalimat, kosakata, dan kesalahan penulisan secara digital. Evaluasi berbasis deep learning dinilai mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi penilaian keterampilan produktif seperti kitabah dan kalam. Penggunaan teknologi tersebut membuka peluang baru dalam pengembangan sistem evaluasi bahasa Arab yang lebih modern, adaptif, dan cepat dalam memberikan umpan balik kepada mahasiswa.⁶

Selain meningkatkan efektivitas evaluasi, inovasi penilaian berbasis digital juga relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan keterampilan literasi digital, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis. Penggunaan media evaluasi digital seperti Quizizz, Kahoot, dan Wordwall terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena proses evaluasi menjadi lebih menarik dan interaktif. Penilaian tidak lagi dipandang sebagai aktivitas yang menegangkan, tetapi menjadi bagian dari pengalaman belajar yang menyenangkan dan partisipatif. Dengan demikian, inovasi penilaian digital tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana meningkatkan kualitas proses pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan.⁷

Meskipun demikian, implementasi penilaian pembelajaran al-insya' berbasis digital masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua dosen memiliki kompetensi

⁵Muhammad Ubaidillah, Nurul Qomari, Abdullah Al Haddad, dan Nasrulloh Wadi, "Digital Portfolio as an Authentic Assessment Instrument in Arabic Language Learning: A Literature Review," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2025): 838–846, <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.486>.

⁶Fikri Muhamad dan Siti Adhimah, "Peran Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Peluang dan Tantangan," *Journal of Practice Learning and Educational Development* 4, no. 4 (2024): 330–336.

⁷Hesty Dwi Ichsani, Ulfah Hanifah, dan Ach. Labib Hayati, "Pemanfaatan Platform Quizizz sebagai Instrumen Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah," *JlIP–Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 10 (2025): 11610–11615, <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i10.9515>.

literasi digital yang memadai dalam merancang instrumen evaluasi berbasis teknologi. Selain itu, keterbatasan akses internet, perangkat digital, serta kesiapan mahasiswa dalam menggunakan teknologi pembelajaran juga menjadi kendala dalam penerapan evaluasi digital. Permasalahan lain yang muncul adalah terkait validitas dan objektivitas penilaian otomatis terhadap tulisan bahasa Arab, karena kemampuan menulis tidak hanya berkaitan dengan ketepatan struktur bahasa, tetapi juga kreativitas dan kualitas isi tulisan mahasiswa.⁸

Meskipun penelitian mengenai evaluasi pembelajaran bahasa Arab dan penilaian al-insya' telah dilakukan, hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada penilaian konvensional dan belum secara khusus membahas inovasi instrumen penilaian pembelajaran al-insya' berbasis digital di perguruan tinggi. Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti penggunaan media digital dalam pembelajaran secara umum, sedangkan kajian yang secara spesifik membahas transformasi instrumen penilaian al-insya', bentuk asesmen digital, penggunaan e-portfolio, penilaian kolaboratif, maupun pemanfaatan Artificial Intelligence dalam evaluasi keterampilan menulis bahasa Arab masih sangat terbatas. Oleh karena itu, terdapat ruang penelitian yang penting untuk dikaji lebih mendalam terkait pengembangan inovasi penilaian pembelajaran al-insya' berbasis digital sebagai bagian dari transformasi pendidikan bahasa Arab di era digital. Penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian mengenai inovasi instrumen penilaian pembelajaran al-insya' berbasis digital di perguruan tinggi melalui pendekatan studi kepustakaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai inovasi penilaian pembelajaran al-insya' berbasis digital di perguruan tinggi menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana konsep penilaian pembelajaran al-insya' berbasis digital di perguruan tinggi, bagaimana bentuk inovasi penilaian digital dalam pembelajaran al-insya', menganalisis kelebihan serta tantangan implementasinya, dan memberikan gambaran mengenai relevansi penilaian digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi. Melalui pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi

⁸Mushlih dan Bakar, "Inovasi Penilaian Pengajaran Bahasa Arab."

pengembangan sistem evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang lebih modern, efektif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan saat ini.

B. RESEARCH METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis berbagai bentuk inovasi penilaian pembelajaran al-insya' berbasis digital di perguruan tinggi berdasarkan data-data teoritis dan hasil penelitian sebelumnya.⁹

Jenis penelitian kepustakaan dipilih karena penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan berfokus pada analisis sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran bahasa Arab, teknologi pendidikan, penilaian digital, dan pembelajaran al-insya'. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh data yang luas dan mendalam mengenai teori, hasil penelitian terdahulu, serta berbagai inovasi evaluasi pembelajaran yang telah dikembangkan dalam konteks pendidikan bahasa Arab di perguruan tinggi. Selain itu, metode ini dinilai sesuai untuk mengidentifikasi kecenderungan penelitian, menemukan kesenjangan penelitian (research gap), serta membangun kerangka konseptual mengenai inovasi penilaian pembelajaran al-insya' berbasis digital.¹⁰

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa artikel jurnal ilmiah yang membahas inovasi penilaian pembelajaran bahasa Arab, evaluasi berbasis digital, penggunaan Learning Management System (LMS), e-portfolio, serta teknologi Artificial Intelligence dalam pembelajaran bahasa Arab. Artikel jurnal diperoleh melalui database ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan portal jurnal perguruan tinggi. Adapun sumber data sekunder berupa buku, prosiding seminar, skripsi, tesis, dan dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, teknologi pendidikan, dan pembelajaran

⁹Miza Nina Adlini, Annisa Hidayati Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauqi Julia Merliyana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," Jurnal Edumaspol 6, no. 1 (2022): 974–980.

¹⁰Khatibah, "Penelitian Kepustakaan," Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi 5, no. 1 (2011): 36–39.

bahasa Arab. Pemilihan sumber data dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi tema, kredibilitas penulis, serta keterbaruan publikasi ilmiah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi, membaca, mencatat, mengelompokkan, dan mendokumentasikan berbagai data yang berasal dari literatur ilmiah sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti melakukan penelusuran artikel jurnal menggunakan kata kunci seperti "penilaian digital bahasa Arab", "evaluasi pembelajaran al-insya'", "digital assessment in Arabic learning", "e-portfolio bahasa Arab", dan "inovasi evaluasi pembelajaran bahasa Arab". Data yang diperoleh kemudian dipilih dan diklasifikasikan berdasarkan kesesuaian dengan rumusan masalah penelitian.¹¹

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis), yaitu teknik analisis yang dilakukan dengan cara memahami, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan dari isi dokumen atau teks secara sistematis dan objektif. Analisis isi dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) pengumpulan data literatur yang relevan; (2) reduksi data dengan memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian; (3) klasifikasi data berdasarkan tema penelitian seperti konsep penilaian pembelajaran al-insya', bentuk inovasi penilaian digital, kelebihan, dan tantangan implementasi; (4) interpretasi data berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu; serta (5) penarikan kesimpulan.¹²

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai hasil penelitian, teori, dan pendapat ahli dari berbagai sumber literatur yang berbeda. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa data dan informasi yang digunakan memiliki tingkat keakuratan dan kredibilitas yang tinggi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap sumber-sumber rujukan yang digunakan agar data yang diperoleh benar-benar relevan dengan fokus penelitian mengenai inovasi penilaian pembelajaran al-insya' berbasis digital di perguruan tinggi.

¹¹Adlini dkk., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka."

¹²Qomaruddin dan Halimatus Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77-84.

Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan berbasis analisis isi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bentuk inovasi penilaian pembelajaran al-insya' berbasis digital, kelebihan implementasinya, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapannya di perguruan tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi dosen, peneliti, dan pengembang pembelajaran bahasa Arab dalam mengembangkan sistem evaluasi yang lebih modern, efektif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

C. RESULTS AND DISCUSSION

1. Konsep Penilaian Pembelajaran Al-Insya' Berbasis Digital di Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil kajian literatur, perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan, termasuk dalam proses evaluasi pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi. Transformasi pendidikan digital tidak hanya terjadi pada penggunaan media pembelajaran, tetapi juga pada sistem penilaian yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi berbasis teknologi digital. Penilaian digital dipahami sebagai proses evaluasi pembelajaran yang memanfaatkan perangkat teknologi, aplikasi daring, dan platform digital untuk mengukur capaian belajar mahasiswa secara efektif, fleksibel, dan sistematis. Penggunaan teknologi digital dalam evaluasi pembelajaran dinilai mampu meningkatkan efisiensi proses penilaian, mempercepat pemberian umpan balik, serta mempermudah dokumentasi hasil belajar mahasiswa.¹³

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, khususnya mata kuliah al-insya', sistem penilaian memiliki posisi yang sangat penting karena keterampilan menulis merupakan kemampuan produktif yang memerlukan evaluasi menyeluruh. Pembelajaran al-insya' tidak hanya bertujuan agar mahasiswa mampu menulis teks bahasa Arab secara benar, tetapi juga agar mahasiswa mampu menyusun ide, mengembangkan argumen, menggunakan kosakata secara tepat, serta menerapkan kaidah tata bahasa Arab dengan baik. Oleh karena itu, penilaian pembelajaran al-insya' tidak cukup dilakukan hanya dengan melihat hasil akhir tulisan mahasiswa, tetapi juga harus memperhatikan proses berpikir, kreativitas, dan perkembangan kemampuan menulis mahasiswa secara berkelanjutan.¹⁴

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem penilaian konvensional dalam pembelajaran al-insya' masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah lamanya proses koreksi tulisan mahasiswa karena dosen harus memeriksa

¹³Muhammad Azhar dkk., "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Digital," *Ukazh: Journal of Arabic Studies* 6, no. 1 (2025): 78–99, <https://doi.org/10.37274/ukazh.v6i1.1438>.

¹⁴Zakiyatul Mukmila dan Nurul Iman Choirina, "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren: (Studi pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, STAI KH Muhammad Ali Shodiq, Tulungagung)," *Nahdlatul Lughah: Journal of Applied Arabic Linguistic* 1, no. 1 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.66187/nl-jaal.v1i1.49>.

tugas secara manual satu per satu. Kondisi tersebut menyebabkan pemberian umpan balik kepada mahasiswa menjadi lambat sehingga mahasiswa tidak segera mengetahui kesalahan yang mereka lakukan. Selain itu, sistem penilaian manual juga sering menimbulkan subjektivitas penilaian karena belum adanya dokumentasi evaluasi yang sistematis dan transparan. Permasalahan lain adalah keterbatasan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam proses revisi tulisan sehingga proses perbaikan kemampuan menulis kurang optimal.¹⁵

Berdasarkan kondisi tersebut, penggunaan penilaian berbasis digital menjadi salah satu solusi inovatif dalam evaluasi pembelajaran al-insya'. Penilaian digital memungkinkan dosen melakukan evaluasi secara lebih cepat karena sistem dapat membantu proses pengumpulan tugas, dokumentasi nilai, hingga pemberian komentar secara daring. Selain itu, mahasiswa juga dapat memperoleh umpan balik secara langsung sehingga proses revisi tulisan menjadi lebih efektif. Dalam pembelajaran bahasa Arab, umpan balik memiliki fungsi penting karena membantu mahasiswa memahami kesalahan penggunaan qawa'id, struktur kalimat, maupun pemilihan mufradat yang tepat dalam penulisan bahasa Arab.¹⁶

Penilaian digital juga mendukung penerapan student centered learning dalam pembelajaran bahasa Arab. Melalui sistem digital, mahasiswa tidak hanya menjadi objek penilaian, tetapi juga dapat terlibat aktif dalam proses evaluasi melalui revisi mandiri, refleksi pembelajaran, dan diskusi daring dengan dosen. Sistem ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperbaiki hasil tulisan mereka secara bertahap berdasarkan umpan balik yang diperoleh. Dengan demikian, proses evaluasi tidak lagi hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran itu sendiri.¹⁷

Selain itu, integrasi teknologi dalam penilaian pembelajaran al-insya' juga sejalan dengan teori Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), yang menekankan pentingnya kemampuan dosen dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan materi

¹⁵Ali Muzaffar, "Peningkatan Kualitas Penilaian Insya'," Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya 4, no. 2 (2015): 326–342, <https://doi.org/10.22373/l.v4i2.850>.

¹⁶Muzaffar, "Peningkatan Kualitas Penilaian Insya'."

¹⁷Fauzan Rosikh, "Inovasi Pedagogi Bahasa Arab: Tinjauan Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi," JICALS: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature Studies 4, no. 1 (2026): 29–41, <https://doi.org/10.51214/jicalls.v4i1.1905>.

pembelajaran secara bersamaan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, dosen tidak hanya dituntut menguasai materi al-insya', tetapi juga harus mampu memanfaatkan teknologi secara efektif untuk mendukung proses evaluasi pembelajaran. Penggunaan teknologi digital dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa inovasi pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran, tetapi juga mencakup transformasi sistem penilaian yang lebih modern dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.¹⁸

2. Bentuk Inovasi Penilaian Pembelajaran Al-Insya' Berbasis Digital

a. Learning Management System (LMS)

Berdasarkan hasil kajian, Learning Management System (LMS) menjadi salah satu inovasi utama dalam sistem penilaian pembelajaran al-insya' berbasis digital di perguruan tinggi. LMS merupakan platform digital yang digunakan untuk mengelola proses pembelajaran secara daring, termasuk pengumpulan tugas, pemberian materi, diskusi kelas, dan evaluasi pembelajaran. Platform seperti Moodle, Google Classroom, dan Canvas banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab karena mampu mempermudah pengelolaan administrasi pembelajaran dan evaluasi mahasiswa.¹⁹

Dalam pembelajaran al-insya', LMS digunakan sebagai media pengumpulan tugas menulis mahasiswa secara digital. Mahasiswa dapat mengunggah hasil tulisan mereka dalam bentuk dokumen maupun teks langsung pada platform LMS, kemudian dosen dapat memberikan komentar, koreksi, dan penilaian secara langsung pada tulisan mahasiswa. Sistem ini membuat proses evaluasi menjadi lebih efektif karena dosen tidak perlu melakukan koreksi secara manual menggunakan kertas seperti pada sistem konvensional. Penggunaan LMS juga membantu dosen dalam memantau perkembangan kemampuan menulis mahasiswa secara berkelanjutan karena seluruh tugas mahasiswa

¹⁸Anggraini dkk., "Integrasi Teknologi dalam Evaluasi Pembelajaran: Model Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) untuk Mengembangkan Kompetensi Digital," *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 8, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i2.7514>.

¹⁹Muhammad Ainun Charis dkk., *Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab: Inovasi, Teknologi, dan Evaluasi* (Yogyakarta: Goresan Pena, 2025).

tersimpan secara digital sehingga dosen dapat membandingkan hasil tulisan mahasiswa dari waktu ke waktu.²⁰

Selain itu, LMS mendukung penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran al-insya'. Dalam konteks al-insya', dosen tidak hanya menilai hasil akhir tulisan mahasiswa, tetapi juga memperhatikan proses revisi, kemampuan memperbaiki kesalahan, dan perkembangan kualitas tulisan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keunggulan lain dari penggunaan LMS adalah adanya transparansi penilaian, karena mahasiswa dapat melihat rubrik penilaian, komentar dosen, dan hasil evaluasi secara langsung melalui platform digital. Hal tersebut membantu mahasiswa memahami aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran al-insya', seperti ketepatan tata bahasa, struktur kalimat, kohesi paragraf, dan pengembangan ide tulisan.²¹

b. Google Forms

Google Forms menjadi salah satu media evaluasi digital yang banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab karena mudah diakses, praktis, dan gratis digunakan. Berdasarkan hasil kajian, Google Forms digunakan sebagai media evaluasi untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap qawa'id, mufradat, penyusunan jumlah, dan struktur penulisan bahasa Arab. Platform ini memberikan kemudahan bagi dosen dalam membuat soal, mengelola jawaban mahasiswa, dan merekap hasil evaluasi secara otomatis.²²

Dalam pembelajaran al-insya', Google Forms biasanya digunakan sebagai evaluasi awal sebelum mahasiswa membuat karangan lengkap, misalnya latihan menyusun kalimat bahasa Arab yang benar, memilih penggunaan kata yang sesuai konteks, atau melengkapi paragraf berdasarkan kaidah tertentu. Penggunaan Google Forms juga mendukung evaluasi berbasis multimedia, karena dosen dapat menambahkan gambar, audio, maupun video dalam soal evaluasi sehingga pembelajaran menjadi lebih

²⁰Imam Syafei, Andi Ansharullah Ardiansyah, dan Deden Nugraha, "Pedagogical Competence of Arabic Language Teachers Based on the National Education Standards," Gunung Djati Conference Series 55, no. 1 (2025).

²¹M. Ridwan Ridha, Sri Kurnia Ayuni, dan M. Jayus Shodiq, "Pengembangan Media Learning Management System," Jurnal Al Mi'yar 6, no. 1 (2023).

²²Widya Alfi Putri, Maulida Muthmainnah Alsayyida, Alfi Ihda Laily, dan Sofyan Yusuf, "Penggunaan Media Google Form dalam Evaluasi Pembelajaran Maharah Kitabah di Kelas X MA Al-Raisiyah Sekarbela," Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran 4, no. 2 (2024): 129–142.

kontekstual dan menarik. Selain praktis, Google Forms juga membantu meningkatkan efisiensi waktu dalam proses penilaian karena sistem dapat melakukan koreksi otomatis untuk soal objektif sehingga dosen lebih fokus mengevaluasi tugas menulis mahasiswa yang bersifat subjektif.²³

Meskipun demikian, penggunaan Google Forms dalam pembelajaran al-insya' juga memiliki keterbatasan. Platform ini lebih efektif digunakan untuk evaluasi aspek dasar penulisan seperti tata bahasa dan kosakata, sedangkan evaluasi terhadap kreativitas tulisan dan kualitas pengembangan ide tetap memerlukan penilaian langsung dari dosen.

c. E-Portofolio Digital

E-portfolio digital merupakan inovasi evaluasi yang memungkinkan mahasiswa menyimpan seluruh hasil tulisan mereka dalam satu platform digital. Berdasarkan hasil kajian, penilaian berbasis e-portfolio sangat efektif digunakan dalam pembelajaran al-insya' karena membantu dosen memantau perkembangan kemampuan menulis mahasiswa secara berkelanjutan. Dalam sistem e-portfolio, mahasiswa mengunggah seluruh tugas menulis mereka mulai dari latihan sederhana hingga tugas karangan kompleks, kemudian dosen memberikan komentar dan revisi terhadap setiap tugas yang dikumpulkan.²⁴

Penilaian berbasis portofolio dianggap lebih autentik karena tidak hanya menilai hasil akhir tulisan mahasiswa, tetapi juga memperhatikan proses belajar mereka. Selain itu, e-portfolio juga membantu mahasiswa melakukan refleksi pembelajaran secara mandiri, karena mahasiswa dapat membandingkan hasil tulisan lama dengan tulisan terbaru sehingga mereka memahami perkembangan kemampuan bahasa Arab mereka sendiri.²⁵

d. Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI)

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) memberikan pengaruh besar terhadap inovasi evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Teknologi AI dapat digunakan untuk mendeteksi kesalahan tata bahasa, ejaan, struktur kalimat, dan penggunaan kosakata

²³Suci Amaliya Anggara dan Mohamad Ali Wardana, "Instrumen Penilaian Bahasa Arab di Era Digital," *JUPI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2024): 101–108, <https://doi.org/10.58788/jipi.v3i1.4201>.

²⁴Ubaidillah dkk., "Digital Portfolio as an Authentic Assessment Instrument."

²⁵Anggara dan Wardana, "Instrumen Penilaian Bahasa Arab di Era Digital."

dalam tulisan mahasiswa secara otomatis, sehingga membantu dosen mempercepat proses koreksi tugas menulis mahasiswa. Dalam pembelajaran al-insya', AI dapat digunakan sebagai alat bantu evaluasi sebelum tugas dikumpulkan kepada dosen, karena mahasiswa dapat memeriksa kesalahan penulisan mereka melalui aplikasi berbasis AI sehingga memiliki kesempatan melakukan revisi mandiri terlebih dahulu.²⁶

Selain membantu mahasiswa, AI juga membantu dosen dalam proses evaluasi karena dosen dapat lebih fokus menilai kualitas isi tulisan, kreativitas, dan pengembangan ide. Meskipun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam evaluasi pembelajaran al-insya' tetap memiliki keterbatasan, karena AI belum mampu sepenuhnya menilai aspek kreativitas, logika berpikir, dan kedalaman isi tulisan mahasiswa. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam pembelajaran al-insya' sebaiknya diposisikan sebagai alat bantu evaluasi dan bukan pengganti peran dosen secara keseluruhan.²⁷

3. Kelebihan Penilaian Pembelajaran Al-Insya' Berbasis Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pembelajaran al-insya' berbasis digital memiliki berbagai kelebihan dibandingkan penilaian konvensional. Salah satu kelebihan utama adalah meningkatnya efisiensi dalam proses evaluasi pembelajaran, karena sistem digital memungkinkan dosen melakukan pengumpulan tugas, koreksi, penyimpanan data, dan pemberian nilai secara otomatis dalam satu platform terintegrasi. Hal ini membantu mengurangi penggunaan kertas, mempercepat proses penilaian, dan mempermudah dokumentasi hasil belajar mahasiswa.²⁸

Kelebihan lainnya adalah kemampuan sistem digital dalam memberikan umpan balik (feedback) secara cepat dan berkelanjutan. Melalui LMS maupun aplikasi berbasis AI, dosen dapat memberikan komentar langsung pada tulisan mahasiswa sehingga proses revisi dapat dilakukan secara lebih efektif. Penilaian digital juga terbukti mampu

²⁶Rahmat, Andi Achruh Hamzah, dan Khaerun Nawas, "Urgensi Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Mutsala: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2025): 241–259.

²⁷Charis dkk., *Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab*.

²⁸Ulfah Thayyibah, Ida Ayu Latifah, Ubed Ridlo, dan Raswan Raswan, "Utilization of Learning Management Systems (LMS) and Artificial Intelligence (AI) in Supporting Authentic Assessment in Arabic Language Learning: A Descriptive Study," *Jurnal At-Ta'bir: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2025): 108–122, <https://doi.org/10.59829/3391dv27>.

meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa dalam proses evaluasi pembelajaran, karena penggunaan media evaluasi interaktif seperti Quizizz, Kahoot, dan Wordwall menjadikan proses penilaian lebih menarik dan tidak monoton.²⁹

Dalam konteks pembelajaran al-insya', penilaian berbasis digital juga mendukung penerapan penilaian autentik (authentic assessment) yang tidak hanya menilai hasil akhir tulisan mahasiswa, tetapi juga proses pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan komunikasi. Melalui e-portfolio, mahasiswa dapat menunjukkan perkembangan kemampuan menulis mereka secara bertahap sehingga dosen dapat melakukan evaluasi yang lebih komprehensif dan objektif.³⁰

Selain itu, inovasi penilaian digital mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis. Kelebihan lainnya adalah fleksibilitas pelaksanaan evaluasi, karena penilaian digital memungkinkan proses evaluasi dilakukan secara daring maupun hybrid sehingga mahasiswa dapat mengerjakan tugas dari berbagai lokasi tanpa terbatas ruang kelas. Hal ini sangat relevan dengan perkembangan pembelajaran modern pasca pandemi yang semakin mengarah pada blended learning dan pembelajaran berbasis teknologi.³¹

4. Tantangan Implementasi Penilaian Pembelajaran Al-Insya' Berbasis Digital di Perguruan Tinggi

Meskipun memiliki banyak kelebihan, implementasi penilaian pembelajaran al-insya' berbasis digital masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan literasi digital dosen dan mahasiswa. Tidak semua dosen memiliki kemampuan dalam merancang instrumen evaluasi berbasis digital maupun memanfaatkan teknologi pembelajaran secara optimal, sementara mahasiswa juga memiliki tingkat kemampuan digital yang berbeda-beda sehingga memengaruhi efektivitas pelaksanaan evaluasi berbasis teknologi.³²

²⁹Fahmi Izzan, "Eksplorasi Pemanfaatan Aplikasi Quizizz sebagai Media Evaluatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab," Kartika: Jurnal Studi Keislaman 5, no. 3 (2025): 2289–2300.

³⁰Ubaidillah dkk., "Digital Portfolio as an Authentic Assessment Instrument."

³¹Azhar dkk., "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Digital."

³²Elva Syafadilla, Aminah Aminah, Rina Latifah, Fadhil Dwi Virgiawan, dan Ahmad Izza Zulkarnain, "Digitalisasi Literasi: Problematika dan Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Digital di Kalangan Mahasiswa," Interdisciplinary Explorations in Research Journal 2, no. 2 (2024): 528–538.

Tantangan berikutnya adalah keterbatasan infrastruktur teknologi seperti akses internet, perangkat digital, dan fasilitas pembelajaran daring. Tidak semua mahasiswa memiliki koneksi internet yang stabil atau perangkat teknologi yang memadai untuk mengikuti evaluasi berbasis digital secara optimal, sehingga proses pengumpulan tugas, akses LMS, dan pelaksanaan evaluasi daring sering mengalami kendala teknis, terutama di perguruan tinggi yang berada di daerah dengan akses teknologi yang belum merata.³³ Selain faktor teknis, validitas dan objektivitas penilaian tulisan berbasis digital juga menjadi tantangan penting dalam pembelajaran al-insya'. Keterampilan menulis bahasa Arab tidak hanya berkaitan dengan aspek tata bahasa, tetapi juga melibatkan kreativitas, logika berpikir, organisasi ide, dan kualitas isi tulisan, sehingga sistem penilaian otomatis berbasis AI masih perlu dikombinasikan dengan penilaian manual oleh dosen agar hasil evaluasi lebih objektif dan menyeluruh.³⁴

Tantangan lainnya adalah munculnya potensi ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi AI dalam menyusun tulisan bahasa Arab. Penggunaan AI generatif seperti chatbot dan penerjemah otomatis dapat mempermudah mahasiswa menghasilkan teks bahasa Arab tanpa melalui proses berpikir dan latihan menulis secara mandiri, sehingga dikhawatirkan dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mahasiswa apabila tidak disertai pengawasan akademik yang tepat. Selain itu, kemudahan akses teknologi juga memungkinkan terjadinya plagiarisme dan penggunaan penerjemah otomatis secara berlebihan, sehingga dosen perlu merancang instrumen penilaian yang mampu mendorong orisinalitas tulisan mahasiswa, seperti penilaian berbasis proyek, penugasan reflektif, serta evaluasi proses menulis secara bertahap melalui e-portfolio.³⁵ Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi penilaian pembelajaran al-insya' berbasis digital memiliki peluang yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi. Namun

³³Tiara Amelia Rahmi, Dini Khoirul Khabibah, dan Nasrul Handoko, "Inovasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Digital di Era Revolusi Industri 4.0," *Ar-Riyadh: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2025): 16–22, <https://doi.org/10.65877/ar-riyadh.v1i1.3>.

³⁴Fira Amelia Putri, Muhibb Abdul Wahab, dan Ahmad Wildan Ahkas, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Insya' Perspektif Rasyid Ahmad Thu'aimah dan Ali Madkur sebagai Fondasi Keterampilan Produktif Bahasa Arab," *At-Ta'bir: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2025): 153–167, <https://doi.org/10.59829/vtjh0532>.

³⁵Muhamad dan Adhimah, "Peran Artificial Intelligence."

demikian, keberhasilan implementasinya memerlukan dukungan kompetensi digital dosen dan mahasiswa, infrastruktur teknologi yang memadai, serta pengembangan sistem evaluasi yang tetap memperhatikan aspek pedagogis dan etika akademik dalam pembelajaran bahasa Arab modern.

D. CONCLUSION

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa konsep penilaian pembelajaran al-insya' berbasis digital di perguruan tinggi merupakan sistem evaluasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital untuk mengukur kemampuan menulis bahasa Arab mahasiswa secara lebih efektif, fleksibel, dan sistematis. Dalam pembelajaran al-insya', penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil akhir tulisan mahasiswa, tetapi juga memperhatikan proses berpikir, kreativitas, kemampuan menyusun ide, penggunaan mufradat, penerapan qawa'id, serta perkembangan kemampuan menulis mahasiswa secara berkelanjutan. Penilaian berbasis digital juga mendukung penerapan student centered learning karena mahasiswa dapat terlibat aktif dalam proses evaluasi melalui revisi mandiri, refleksi pembelajaran, dan interaksi daring dengan dosen. Selain itu, konsep penilaian digital sejalan dengan teori Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang menekankan pentingnya integrasi teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran dalam proses evaluasi pendidikan modern.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi penilaian pembelajaran al-insya' berbasis digital di perguruan tinggi diwujudkan melalui penggunaan berbagai platform dan aplikasi teknologi seperti Learning Management System (LMS), Google Forms, e-portfolio digital, serta pemanfaatan Artificial Intelligence (AI). Berbagai inovasi tersebut memberikan banyak kelebihan, antara lain meningkatkan efisiensi proses evaluasi, mempercepat pemberian umpan balik, meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa, serta mendukung penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Arab. Penilaian digital juga membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, inovasi penilaian digital tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-insya' secara lebih modern, interaktif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Namun demikian, implementasi penilaian pembelajaran al-insya' berbasis digital masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan literasi digital dosen dan mahasiswa, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta permasalahan validitas dan objektivitas penilaian tulisan berbasis AI. Selain itu, penggunaan teknologi digital secara berlebihan juga berpotensi menimbulkan ketergantungan mahasiswa terhadap AI dan meningkatkan risiko pelanggaran etika akademik seperti plagiarisme dan penggunaan penerjemah otomatis secara tidak proporsional. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi penilaian digital memerlukan kesiapan kompetensi digital, dukungan sarana teknologi yang memadai, serta pengembangan sistem evaluasi yang tetap memperhatikan aspek pedagogis, orisinalitas karya, dan karakteristik pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, inovasi penilaian pembelajaran al-insya' berbasis digital di perguruan tinggi perlu terus dikembangkan secara seimbang agar mampu menciptakan sistem evaluasi yang efektif, autentik, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di era digital.

REFERENCES

- Adlini, Miza Nina, Annisa Hidayati Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauqi Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 974–980.
- Anggara, Suci Amaliya, dan Mohamad Ali Wardana. "Instrumen Penilaian Bahasa Arab di Era Digital." *JUPI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2024): 101–108. <https://doi.org/10.58788/jipi.v3i1.4201>.
- Anggraini, A., G. N. U. Hasan, I. A. Zuhriyah, dan M. Aminullah. "Integrasi Teknologi dalam Evaluasi Pembelajaran: Model Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) untuk Mengembangkan Kompetensi Digital." *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 8, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i2.7514>.
- Azhar, Muhammad, M. Rahmawati, H. Hikmah, M. R. Saputra, R. Mulyani, S. Nurdinah, A. Frananda, dan L. Fitri. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Digital." *Ukazh: Journal of Arabic Studies* 6, no. 1 (2025): 78–99. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v6i1.1438>.
- Charis, Muhammad Ainun, P. K. Faiqoh, D. Tsaminah, dan A. N. Hidayatullah. *Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab: Inovasi, Teknologi, dan Evaluasi*. Yogyakarta: Goresan Pena, 2025.
- Firdausiyah, Amalia, dan Izza Miatul Jannah. "Analisis Problematika Peserta Didik dalam Menulis Kalimat Bahasa Arab." *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab* 8, no. 1 (2025): 854–861.
- Ichsani, Hesty Dwi, Ulfah Hanifah, dan Ach. Labib Hayati. "Pemanfaatan Platform Quizizz sebagai Instrumen Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah

- Tsanawiyah." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 10 (2025): 11610–11615. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i10.9515>.
- Izzan, Fahmi. "Eksplorasi Pemanfaatan Aplikasi Quizizz sebagai Media Evaluatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 3 (2025): 2289–2300.
- Khatibah. "Penelitian Kepustakaan." *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 5, no. 1 (2011): 36–39.
- Muhamad, Fikri, dan Siti Adhimah. "Peran Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Peluang dan Tantangan." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 4, no. 4 (2024): 330–336.
- Mukmila, Zakiyatul, dan Nurul Iman Choirina. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren: (Studi pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, STAI KH Muhammad Ali Shodiq, Tulungagung)." *Nahdlatul Lughah: Journal of Applied Arabic Linguistic* 1, no. 1 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.66187/nl-jaal.v1i1.49>.
- Mushlih, Misbahul, dan Yusuf Abu Bakar. "Inovasi Penilaian Pengajaran Bahasa Arab untuk Siswa dengan Model Pendekatan Diferensiasi." *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 (2025): 171–188. <https://doi.org/10.52166/alf.v6i2.10421>.
- Muzaffar, Ali. "Peningkatan Kualitas Penilaian Insya'." *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 4, no. 2 (2015): 326–342. <https://doi.org/10.22373/l.v4i2.850>.
- Muzakki, Ahmad Amir, Rizky Harisca, dan Hilman Iman Abdilah. "Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Antara Inovasi Teknologi dan Tantangan Penerapan." *Qolamuna: Jurnal Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora* 2, no. 1 (2025): 37–48.
- Putri, Fira Amelia, Muhibb Abdul Wahab, dan Ahmad Wildan Ahkas. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Insya' Perspektif Rasyid Ahmad Thu'aimah dan Ali Madkur sebagai Fondasi Keterampilan Produktif Bahasa Arab." *At-Ta'bir: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2025): 153–167. <https://doi.org/10.59829/vtjh0532>.
- Putri, Widya Alfi, Maulida Muthmainnah Alsayyida, Alfi Ihda Laily, dan Sofyan Yusuf. "Penggunaan Media Google Form dalam Evaluasi Pembelajaran Maharah Kitabah di Kelas X MA Al-Raisyah Sekarbela." *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 4, no. 2 (2024): 129–142.
- Qomaruddin, dan Halimatus Sa'diyah. "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.
- Rahmat, Andi Achruh Hamzah, dan Khaerun Nawas. "Urgensi Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Mutsila: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2025): 241–259.
- Rahmi, Tiara Amelia, Dini Khoirul Khabibah, dan Nasrul Handoko. "Inovasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Digital di Era Revolusi Industri 4.0." *Ar-Riyadh: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2025): 16–22. <https://doi.org/10.65877/ar-riyadh.v1i1.3>.
- Ridha, M. Ridwan, Sri Kurnia Ayuni, dan M. Jayus Shodiq. "Pengembangan Media Learning Management System." *Jurnal Al Mi'yar* 6, no. 1 (2023).

- Rosikh, Fauzan. "Inovasi Pedagogi Bahasa Arab: Tinjauan Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi." *JICALS: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature Studies* 4, no. 1 (2026): 29–41. <https://doi.org/10.51214/jicalls.v4i1.1905>.
- Syafadilla, Elva, Aminah Aminah, Rina Latifah, Fadhil Dwi Virgiawan, dan Ahmad Izza Zulkarnain. "Digitalisasi Literasi: Problematika dan Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Digital di Kalangan Mahasiswa." *Interdisciplinary Explorations in Research Journal* 2, no. 2 (2024): 528–538.
- Syafei, Imam, Andi Ansharullah Ardiansyah, dan Deden Nugraha. "Pedagogical Competence of Arabic Language Teachers Based on the National Education Standards." *Gunung Djati Conference Series* 55, no. 1 (2025).
- Thayyibah, Ulfah, Ida Ayu Latifah, Ubed Ridlo, dan Raswan Raswan. "Utilization of Learning Management Systems (LMS) and Artificial Intelligence (AI) in Supporting Authentic Assessment in Arabic Language Learning: A Descriptive Study." *Jurnal At-Ta'bir: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2025): 108–122. <https://doi.org/10.59829/3391dv27>.
- Ubaidillah, Muhammad, Nurul Qomari, Abdullah Al Haddad, dan Nasrulloh Wadi. "Digital Portfolio as an Authentic Assessment Instrument in Arabic Language Learning: A Literature Review." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2025): 838–846. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.486>.
- Zahroo, Rizka Hayyu, dan Moch. Bahak Udin By Arifin. "Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Digital pada SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 3 (2025): 321–340. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32801>.